



EDUMANAGE Vol. 3 No.1. Januari-Juni 2024

# EDUMANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

Email: [jurnalstaini@gmail.com](mailto:jurnalstaini@gmail.com)

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanage>

## Efektivitas Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Rita Lestari<sup>1</sup>, Mahidin<sup>2</sup>, Makmur Syukri<sup>3</sup>

[ritalestari382@gmail.com](mailto:ritalestari382@gmail.com)<sup>1</sup>, [mahidin@uinsu.ac.id](mailto:mahidin@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [makmursyukri@uinsu.ac.id](mailto:makmursyukri@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan

### ABSTRAK

Tingkat motivasi belajar siswa yang masih kurang merupakan penyebab kurangnya gairah dalam melakukan kegiatan belajar. Di sini guru BK berperan sangat penting dalam melakukan mengarahkan dan membantu siswa yang bermasalah sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Kondisi motivasi belajar siswa di MTsN 2 Medan, 2) Pelaksanaan konseling individu di MTsN 2 Medan, 3) Keefektifan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 2 Medan. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan. Adapun metode untuk pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk sebuah tulisan. Efektivitas dari konseling individu di MTsN 2 Medan secara keseluruhan sudah berjalan baik dan berhasil. Hal itu dilihat dari terpenuhinya indikator keberhasilan dari konseling individu yang meliputi tidak adanya pengulangan masalah dari siswa yang telah mengikuti sesi konseling yang semula kurang minat dalam belajar menjadi giat dalam belajar.

**Kata Kunci :** Efektivitas Layanan, Konseling Individu, Motivasi Belajar

### ABSTRACT

*The level of student motivation to learn is still lacking which is the cause of a lack of enthusiasm in carrying out learning activities. Here, the guidance and counseling teacher plays a very important role in directing and helping students who have problems according to the problems the students are facing. This research aims to determine 1) the condition of student learning motivation at MTsN 2 Medan, 2) The implementation of individual counseling at MTsN 2 Medan, 3) The effectiveness of individual counseling in increasing the learning motivation of class VIII students at MTsN 2 Medan. The type of research that researchers use is a qualitative research approach using field research. The method for collecting data uses interview techniques, documentation and observation to obtain the desired information, which is then analyzed and described in written form. The overall effectiveness of individual counseling at MTsN 2 Medan has been going well and successfully. This can be seen from the fulfillment of success indicators for individual counseling, which includes the absence of repeat problems from students who have attended counseling sessions who initially had little interest in studying and became active in studying.*

**Keywords:** Individual Counseling, Learning Motivation, Service Effectiveness

## PENDAHULUAN

Konseling adalah proses bantuan dalam rangka untuk mendampingi individu menemukan jalan kearah kebaikan. Konselor sebagai penyelenggara memberi bantuan kepada konseli dalam bentuk konseling. Hendaknya mampu terlebih dahulu dirinya terbawa kedalam kebaikan. Kebaikan yang dimaksud yaitu hubungan dengan manusia sekitar, dan juga dengan Allah. Oleh karena itu pentingnya keterampilan berfikir bagi seorang konselor agar bisa mendampingi konseli kearah kebaikan. (Ashari; 2018).

Konseling bisa dikatakan sebuah proses dalam memberikan bantuan dengan cara wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami masalah dengan harapan masalah tersebut dapat di atasi. Konseling individu yaitu hubungan timbal balik antara dua individu, seorang konselor yang berusaha membantu yang lainnya atau disebut (Klien) untuk bisa memahami dirinya sendiri serta mencari solusi terhadap masalah yang datang ataupun yang akan datang. (Juli Andriyani; 2018)

Konseling individu merupakan kunci utama semua kegiatan bimbingan dan konseling. Proses konseling individu juga sebuah relasi antara konselor dengan klien untuk mencapai tujuan dari klien yaitu membantu memulihkan masalah pribadi ataupun kesehatan mental individu melalui pengembangan pribadi dan sosial serta berusaha untuk menghilangkan efek-efek ketidakharmonisan emosi individu.

Keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tercapai jika guru bimbingan konseling mampu menguasai dan memahami BK secara utuh yaitu 6 bidang bimbingan, 9 jenis layanan, dan kegiatan pendukung lainnya. Hadirnya bimbingan dan konseling di sekolah menjadi jembatan pengembangan potensi peserta didik secara totalitas. Layanan dasar bimbingan mampu membantu peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan-keterampilan hidupnya yang mengacu pada tugas-tugas perkembangan peserta didik di sekolah.

Secara khusus layanan konseling individual yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya. Layanan konseling individual merupakan layanan yang diselenggarakan oleh seorang guru Bimbingan dan Konseling (Konselor) terhadap seorang konseli (siswa) dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli. Ketika konseling individu dilaksanakan, guru BK memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan konseli membuka diri secara transparan.

Fatchurahman, (2017 :26) mengatakan bahwa pada proses konseling tentunya konseli atau siswa bisa mengungkapkan berbagai permasalahannya kepada guru BK dalam suasana yang nyaman, penuh kehangatan dan terbuka, dan merasa dihargai, sehingga tercipta

suasana yang kondusif dalam mengungkapkan pikiran atau perasaan yang dialaminya. Karena itu diperlukan ruangan khusus untuk konseling individual. Layanan perencanaan individu bertujuan membantu peserta didik merancang dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan, karir, dan sosial pribadinya dengan tujuan membantu peserta didik memantau, memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri.

Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam proses belajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar serta menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa saja gagal karena kurangnya motivasi dalam belajarnya. (Hendra: 2015)

Motivasi berasal dari kata ‘motif’ yang memiliki arti daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang berasal dari dalam diri subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas demi mencapai suatu tujuan. Kemudian motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Motif dapat aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak dirasakan. (Beatus; 2020)

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik, banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah faktor motivasi yang berfungsi sebagai usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Jika ada usaha yang tekunserta didasari motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Bisa disimpulkan intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan pencapaian prestasinya dalam belajar. (Sunarti Rahman: 2021)

Adapun fungsi dari motivasi belajar yaitu ; 1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. 2) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. 3) menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan mana yang harus dikerjakan demi mencapai tujuan dengan menyeleksi perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. 4) motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. (Paijan Rambe: 2022)

Dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik bukanlah suatu hal yang mudah karena fenomena saat ini kemajuan teknologi semakin maju. Peserta didik lebih mengutamakan hobi mereka seperti main game online dari pada mengutamakan kewajiban mereka sebagai pelajar, sehingga motivasi belajarnya pun rendah. Menurut Teori Jhon Keller

yang mengatakan motivasi adalah intensitas dan arah suatu perilaku yang berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang agar mau melakukan sebuah pekerjaan ataupun menghindari suatu pekerjaan serta menuju tingkat usaha yang dilakukannya, usaha tersebut merupakan indikator dari motivasi belajar.

Menurut Winkel (1997) Motivasi adalah sebagai daya penggerak dari dalam diri individu dengan maksud mencapai kegiatan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang mendapatkan motivasi akan mendorong dirinya untuk bertindak atau berbuat. Motivasi bisa menjadi penggerak atau motor yang memberikan energi atau kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan serta memiliki daya pengaruh yang kuat antara satu dengan yang lainnya. Motivasi belajar disebabkan karena adanya faktor intrinsik, yaitu suatu hasrat dan keinginan untuk berhasil dan suatu dorongan kebutuhan belajar. Faktor ekstrinsiknya karena adanya pengakuan terhadap lingkungan belajar yang kondusif, nyaman dan tentram. Motivasi belajar pada dasarnya adalah suatu dorongan berasal dari internal maupun eksternal pada siswa dengan indikator-indikator yang mendukung.

Belajar termasuk aktivitas pengembangan diri, bukan sekedar mendengar, menulis, kemudian menghafal, tetapi belajar lebih dari itu, ruang lingkup dan cara belajar itu sangat luas. Tujuannya juga bukan hanya sekedar mendapatkan nilai tapi menambah sejumlah keterampilan (life skill) yang bisa didapatkan dari proses belajar. Nasrah (2020 : 209) menjelaskan tentang dalam penelitiannya indikator motivasi belajar meliputi : 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Prihartanta (2015: 4-5) mengemukakan jenis-jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya seseorang yang suka membaca, tanpa ada yang menyuruhnya membaca maka ia pasti membacanya dengan rajin dan bersemangat. Contoh lainnya yaitu, seorang siswa melakukan kegiatan belajar, karena ingin mendapatkan pengetahuan, nilai, atau keterampilan agar dapat merubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain. Motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa sangatlah dibutuhkan oleh para siswa, dimana pada masa sekarang siswa yang lebih suka atau tertarik dengan dunia maya (sosial media) membuat siswa-siswa sedikit kehilangan minat atau motivasi dalam belajar. Kedudukan guru BK sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa-siswa tersebut semangat untuk belajar.

Efektivitas yaitu tercapainya suatu tujuan, sebuah pekerjaan atau perbuatan yang sudah direncanakan. Efektivitas bisa dikatakan kesan, atau dapat membawa hasil, kemudian efektivitas berarti seperti apa kinerja dari layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Upaya yang bisa dilakukan oleh guru BK bisa memberikan layanan seperti layanan konseling individu untuk mengetahui apa alasan terbesar menurunnya motivasi belajar peserta didik. Layanan-layanan tersebut dilakukan di luar jam pelajaran. Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah dilakukan, seperti memberikan materi ketika masuk kelas sebab di madrasah tersebut guru BK memiliki 1 jam masuk ke kelas dan menasehati secara langsung kepada siswa yang bersangkutan namun tetap saja ada yang tidak semangat ketika belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini mengacu pada hal yang mengutamakan kejadian yang bersumber pada kejadian alamiah di lokasi penelitian yaitu MTsN 2 Medan. Menurut jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (Field Research), penelitian lapangan adalah penelitian yang tujuannya mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan yang diteliti, termasuk data primer hasil interview dengan pihak yang bersangkutan sebagai objek penelitian. Desain penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang berarti bersifat menggambarkan atau memaparkan suatu gejala dan peristiwa,

Jadi, metodologi penelitian adalah suatu cara atau teknik untuk mendapatkan informasi dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian. Informasi atau data ini bisa dalam bentuk apa saja, literatur, seperti jurnal artikel, tesis, buku, koran dan sebagainya. Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan. (Syafri, 2021:1).

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN TEMUAN**

### **TEMUAN**

Efektivitas layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Medan, dari penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan dan menguraikan data-data yang di dapat berupa kata. Paparan data yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian,

selanjutnya deskriptif berdasarkan observasi langsung ke lokasi penelitian, wawancara terhadap informan dan dokumentasi penelitian.

Pada observasi yang dilakukan peneliti ada beberapa hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan pada guru BK di MTsN 2 Medan menghasilkan beberapa temuan data di lokasi penelitian, di antaranya adalah pelaksanaan konseling individu. Konseling individu di MTsN 2 Medan beberapa kali dilakukan oleh guru BK. Hal itu dikarenakan terjadinya atau munculnya masalah-masalah pada siswa adapun masalah yang dimaksud masih tergolong ringan yakni seperti kurangnya minat dalam belajar, tidak mengumpulkan tugas pada waktunya dan lain-lain.

Motivasi belajar siswa terbagi menjadi dua, yaitu motivasi belajar intrinsik, yang mana motivasi ini dipengaruhi oleh keinginan siswa untuk mencapai suatu tujuan tertentu, misalnya berprestasi, masuk sekolah favorit, membanggakan orang tua, dan sebagainya. Kemudian motivasi belajar ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari luar, misalnya lingkungan. Contoh motivasi ekstrinsik adalah iming-iming hadiah dari orang tua jika berprestasi, mengikuti saran atau nasihat dari guru, dan sebagainya.

Siswa yang bosan cenderung akan mengganggu proses belajar. Variasi akan membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi. Sesekali mencoba sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi di dalam kelas. Misalnya membuat pembagian peran, debat, transfer pengetahuan secara singkat, diskusi, simulasi, studi kasus, presentasi dengan audio-visual dan kerja kelompok kecil. Adapun pelaksanaan konseling individu di MTsN 2 Medan, yaitu dengan beberapa tahap, diantaranya : 1) Tahap Awal (Pelaporan Wali Kelas), 2) Identifikasi Masalah, 3) Pelayanan, 4) Tahap Akhir (Tindak Lanjut).

Efektivitas layanan konseling adalah tingkat ketercapaian/keberhasilan tujuan dari layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Keefektifan layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik, bisa dilihat dari beberapa indikator, seperti peserta didik secara efektif mampu mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupannya, mampu secara efektif mengatasi permasalahan yang dihadapi, pengembangan diri yang optimal, dan mampu merencanakan masa depan secara realistis. Berdasarkan hasil dan temuan peneliti terkait efektivitas konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 2 Medan melalui proses observasi dan wawancara, siswa/siswi yang pernah mengikuti konseling terlihat ada perubahan dalam kesehariannya.

Keberhasilan dari proses konseling individu terhadap siswa ini tak lepas dari pengawasan para guru mata pelajaran, wali kelas, guru Bk, dan juga tentunya sekolah yang terus menerus memberikan perhatian dan layanan terhadap siswa. Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi peneliti yang di mana melihat di setiap tembok sekolah banyak papan-papan edukasi, pamflet motivasi, pemberian metode mengajar yang menyenangkan, dan lain sebagainya yang tentunya itu merupakan bentuk usaha dari pihak sekolah untuk meningkatkan minat belajar dan berperilaku baik bagi siswa. Tak hanya itu, guru-guru di sekolah tersebut juga terlihat sangat santai berinteraksi dengan siswa sehingga memberikan kenyamanan terhadap semua siswa.

## PEMBAHASAN

Guru BK diharapkan mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih tekun agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Namun kenyataannya, para siswa saat ini menunjukkan hasil belajar yang kurang optimal. Berkaitan dengan sejumlah siswa yang terindikasi ada beberapa jumlah siswa yang mengalami penurunan prestasi, perlu diberikan layanan konseling individu. Konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah sehingga masalah dapat terentaskan. (Prayitno 1994:3).

Konseling individu menurut Wren (2002:16) adalah relasi antara pribadi yang dinamis oleh dua orang yang berusaha memecahkan masalah sehingga pada akhirnya masalah dapat terpecahkan. Konseling individu merupakan suatu layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap klien dengan pertemuan yang bersifat individual, artinya pertemuan tersebut dilakukan secara tatap muka oleh dua orang yang disebut konselor dan klien, untuk membantu klien menyelesaikan masalahnya serta bertujuan agar klien dapat mengaktualisasikan dirinya.

Djamarah (2002: 114) menyebutkan bahwa dalam proses belajar dibutuhkan adanya motivasi, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Hamzah B. Uno, 2010: 3) peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan melalui pembelajaran bimbingan dan konseling.

Konseling menurut Shertzer dan Stone (1981) adalah proses belajar dimana individu belajar tentang dirinya sendiri dan hubungan interpersonalnya dan adanya perubahan tingkah laku sebagai bentuk kemajuan pengembangan dirinya. Konseling menurut Burks dan Steffire

(Shertzer dan Stone, 1981) adalah hubungan profesional antara konselor dan klien (person to person) yang dibentuk untuk membantu klien memahami dan menjelaskan pandangan klien tentang kehidupannya dan belajar membuat keputusan sendiri, memiliki pilihan yang tepat dan memecahkan masalahnya.

Fatchurrahman (2017) mengemukakan bahwa konseling berfokus membantu individu mencapai tugas perkembangannya, seperti memahami dirinya, mandiri, memahami potensi dirinya, kekuatan dan potensi dirinya untuk berkembang. Konseling adalah sebuah proses bantuan dimana konselor dan klien membentuk hubungan profesional untuk membantu klien memahami keberadaannya, belajar membuat keputusan dan memecahkan masalahnya untuk membantun klien berkembang secara optional. Berdasarkan hasil paparan data pada hasil penellitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti merumuskan pembahasan tentang pelaksanaan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa keas VIII di MTsN 2 Medan.

Adapun pelaksanaan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Medan sebagai berikut: 1) Tahap awal (Pelaporan Wali kelas), 2) Identifikasi Masalah, 3) Pelayanan, 4) Tahap Akhir/ Tindak Lanjut. Sebagaimana analisis peneliti di atas tentang pelaksanaan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 2 Medan, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis efektivitas konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 2 Medan.

Efektivitas layanan konseling adalah tingkat ketercapaian/ keberhasilan tujuan dari layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Keefektivan layanan bimbingan dan konsleing terhadap siswa, bisa dilihat dari berbagai indikator, seperti peserta didik secara efektif mampu mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupannya, mampu secara efektif mengatasi permasalahan yang dihadapi, pengembangan diri yang optimal, dan mampu merencanakan masa depan secara realistik.

Sesuai dari hasil penelitian dilapangan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa MTsN 2 Medan bisa dikatakan berhasil. Hal itu ditandai dengan adanya perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti beberapa kali sesi konseling yang telah diikuti oleh siswa. Dari hasil wawancara dengan guru BK, peneliti menemukan beberapa bulan terakhir jarang ada laporan terkait masalah menurunnya motivasi belajar siswa.

Hal itu juga bisa dilihat dengan layanan-layanan. Mulai dari banyaknya papan-papan edukasi yang terpampang di tembok sekolah, mading, dan di dalam ruang kelas yang diberikan oleh guru-guru, gur BK dan pihak sekolah lainnya. Pada khususnya juga kepada

seluruh pihak sekolah yang telah memberikan kenyamanan dan perhatian terhadap siswa. Karena dengan cara itu siswa merasa diperhatikan dan nyaman di sekolah. Hal itu juga sesuai dengan apa yang peneliti saksikan di lapangan. Yang di mana para guru selalu memberikan senyum ramah kepada siswa yang berpapasan dengannya. Tak jarang juga sering bertukar sapa dan saling bercanda durau dengan siswa. Peneliti juga menanyakan kepada siswa yang pernah mengikuti konseling dan dia merasakan perubahan positif setelah melakukan sesi konseling.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 2 Medan mengenai efektivitas konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Medan dapat diambil kesimpulannya, yaitu: 1. Kondisi motivasi belajar siswa di MTsN 2 Medan 2. Pelaksanaan konseling di MTsN 2 Medan terdiri dari: a. Tahap Pelaporan siswa bermasalah dari wali kelas ke guru BK b. Konselor/ guru BK mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa. c. Memberikan pelayanan.

Adappun layanan yang diberikan yaitu dengan teknik yang ada pada layanan konseling pada umumnya, yaitu: 1) Attending 2) Ber-empati 3) Memberi nasehat/motivasi 4) Tahap akhir/tindak lanjut. 3. Efektivitas dari konseling individu di MTsN 2 Medan secara keseluruhan sudah berjalan baik dan dikatakan berhasil. Hal itu dilihat dari terpenuhinya indikator keberhasilan dari konseling individu yang meliputi tidak adanya pengulangan masalah dari siswa yang telah mengikuti sesi konseling dan adanya perubahan sikap dari konslei yang semula kurang minat dalam belajar menjadi giat dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andiyani, J., (2018) “ Konsep Konsleling Individual dalam Progres Penyelesaian keluarga” *Jurnal AT-Taujih*, vol 1 (1), hlm 18
- Fatchurrahman, M. (2017), “Problematika Pelaksanaan Konseling Individul”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3 (2), hlm 26
- Hendra (2015), “Identifikasi Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Berkontribusi terhadap Keseriusan Belajar Siswa SMP Muhammadiyah Kota Bima” *Jurnal MIPA*, Vol 3 (1), hlm 36
- Laka, B,M., Burdam J, Kafiari, E., (2020), “ Role Of Parents in improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School” , *Jurnal inovasi Penelitian*, Vol 1 (2) hlm 70

- Mahfud, A., Utaminingsih, D., (2018), “Meningkatkan Kualitas Minds-skill Konselor Islam dengan Menjaga Kondisi Hati” *Jurnal Edukasi*, vol 4 (2), hlm 124
- Prihartanta, W. (2015). “Teori-teori Motivasi”, *Jurnal Adabiyah*, 1 (83), Hlm 4-5
- Rahman, S., (2021), “Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan hasil Belajar” ISBN 978-623-98648-2-8, hlm : 290
- Rambe, P., (2022), “Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Tsaqifa Nusantara*, Vol 1 (2), hlm: 128